

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Bangkalan merupakan suatu daerah yang terletak di provinsi Jawa Timur, yang tepatnya berada pada pulau Madura. Daerah Bangkalan memiliki berbagai macam aneka tumbuhan laut di antaranya rumput laut, lamun, dan juga tanaman yg hidup di daratan pesisir. Setyobudiandi *et al.* (2009), menjelaskan bahwa tanaman yang tergenang atau berada pada daerah pasang surut disebut rumput laut, namun ada juga tanaman berbunga yang hidup di bawah permukaan air laut yang biasa disebut lamun. Costa *et al.* (2018) menjelaskan bahwa sumberdaya di Indonesia terutama di laut memiliki kandungan nutrisi cukup tinggi.

Alga atau ganggang (*seaweed*) merupakan organisme sederhana yang memiliki klorofil dengan ukuran mikroskopis hingga multiseluler. Alga memiliki bentuk tubuh yang tidak mengalami diferensiasi dan tidak memiliki akar maupun daun sejati. Alga merah lebih banyak melakukan aktivitas lebih dibandingkan alga lainnya. Alga merah memproduksi senyawa kimia yang dikenal sebagai hidrokoloid. Hidrokoloid merupakan larutan yang membentuk gel yang dapat terlarut dalam air (Panden *et al.*, 2019). Di samping alga, terdapat nutrisi yang dapat dimanfaatkan lainnya contohnya seperti lamun.

Tanaman lamun adalah tumbuhan yang memiliki bunga, akar, batang, daun dan buah yang hidup pada perairan dangkal (Tangke 2010). Perbedaan lamun dengan alga laut lainnya yaitu bunga, buah, daun, batang dan akarnya dapat terlihat jelas. Pesisir memiliki sinar matahari yang cukup hingga menembus dasar perairan, sehingga kaya akan nutrisi yang diperoleh dari laut dan darat. Lingkungan tersebut membantu lamun memperoleh nutrisi yang cukup tinggi yang berguna untuk perairan disekitarnya (Kamaruddin *et al.*, 2016). Berdasar perbedaan morfologi tersebut maka perlu dikajiperbandingan proksimat antara alga *Galaxaura rugosa* dan lamun *Thalassia hemprichii*.

Proksimat merupakan suatu metode analisa kimia yang digunakan untuk mengetahui kandungan nutrisi di antaranya karbohidrat, protein, lemak dan juga serat (Artama 2001). Perairan pantai sepuluh memiliki banyak ekosistem rumput laut seperti Lamun *Thalassia hemprichii* dan makroalga *Galaxsaura rugosa*. Penelitian dilakukan untuk mengetahui kandungan proksimat pada Lamun *Thalassia hemprichii* dan makroalga *Galaxsaura rugosa*. Penelitian ini perlu dilakukan karena masih belum ada penelitian proksimat pada perairan Desa Prancak pantai Sepuluh. Analisa kadar proksimat dilakukan untuk mengetahui kadar nutrisi pada tanaman Lamun *Thalassia hemprichii* dan makroalga *Galaxsaura rugosa*. Sehingga penelitian pada *Thalassia hemprichii* dan *Galaxaura rugosa* yang di ambil dari perairan yang bertempat di Desa prancak, Kecamatan Sepuluh, Kabupaten Bangkalan

menjadi lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berapa dan bagaimana perbandingan kadar proksimat antara *Thalassia hemprichii* dan *Galaxaura rugosa* di Desa Prancak?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi oleh 2 spesies saja yaitu *Thalassia hemprichi* dan *Galaxaura rugosa* di Desa Prancak.

1.4 Tujuan Penelitian

Mengetahui dan membandingkan kandungan proksimat pada *Thalassia hemprichii* dan *Galaxaura rugosa* di Desa Prancak.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yaitu memberikan suatu informasi kepada masyarakat terkait kualitas perairan di Desa Prancak dan juga mengetahui kadar nutrisi pada *Thalassia hemprichii* dan *Galaxaura rugosa* di Desa Prancak.